ABSTRAK

Fathul Haris, 2016 *Khawf* dan *Rajā'* dalam al-Qur'ān (Studi *Tafsīr Laṭāif al-Ishārāt* karya Imam al-Qushayrī).

Alasan utama diciptakannya manusia sebagai makhluq Allah yang baik dan sempurna mengalahkan makhluq-makhluq lainnya, ialah mengenal dan mengabdi kepada-Nya, sekaligus sebagai ciri-ciri hamba pilihan yang kelak saat kembali kepada-Nya, Surga sebagai tempat abadinya. Berkaitan dengan tanggung jawab seorang hamba agar bisa menjadi hamba pilihan-Nya, salah satu peranan besarnya ialah keharusan untuk selalu merasa takut, serta menyadari, bahwa pantauan-Nya selalu menyertainya, lalu selanjutnya akan terdorong untuk selalu memenuhi hak-hak penghambaan seraya penuh harap rahmat kasih sayang-Nya akan berpihak kepadanya. Kaitannya dengan rasa takut (*khawf*) dan harapan (*rajā'*) yang menjadi keharusan bagi setiap hamba yang beriman, banyak sekali ulama yang membahasnya. Akan tetapi, dalam karya mereka tidak terasa nuansa Quranī, pembahasannya sekedar informasi prilaku batin, dengan sedikit dasar riwayat. Bahkan dalam karya tasawuf Imam al-Qushayrī sendiri yaitu *al-Risālah al-Qushayriyyah* dua term ini hanya sekedar pengungkapan definisi saja, tanpa kupasan secara detail. Sehingga maksud utuh dari dua term tasawuf itu kurang terungkap. Kemudian pada masa selanjutnya tidak sedikit yang menilai *khawf* dan *rajā'* hanyalah hal wajar yang mesti dimiliki oleh setiap manusia yang tidak dihargai dengan pahala. Padahal dalam al-Quran tidak sedikit ayat yang mengungkap dua term itu. Karena itu, dalam kajian ini, penulis memilih untuk mengkajinya dalam al-Quran, dengan menggunakan penafsiran imam al-Qushayrī sebagai alat pendekatannya.

Tujuannya ialah, tidak lain karena penulis ingin mengungkap term *khawf* dan *rajā'* dalam al-Quran, dan dapat menemukan maksud dan ciri-ciri sebenarnya dalam al-Quran menurut tafsir *Laṭāif al-Ishārāt* karya Imam al-Qushayrī.

Untuk sampai pada tujuan itu, metode pendekatan yang digunakan penulis ialah metode pendekatan library research, dengan fokus terhadap tafsir Laṭāif al-Ishārāt karya Imam al-Qushayrī, dengan langkah pengumpulan ayat-ayat yang memuat term *khawf* dan *rajā'* lalu dilakukan penafsiran dengan pisau bedah karya tafsir yang ditulis Imam al-Qushayrī itu.

Dari kajiannya, penulis menemukan maksud tidak tertulis Imam al-Qushayrī yang seolah menyatakan, bahwa khawf dalam arti sebenarnya merupakan prilaku batin yang hukum wajib dimiliki oleh hambar yang beriman. Indikatornya ialah, disiplin (*Mulāzamah*) hanya melakukan hal-hal yang diperintah, dan menajahui segala yang dilarang. Demikian juga *rajā'*, kata ini juga prilaku batin yang menggambarkan seorang hamba yang memiliki harapan, lepas dari keputusasaan setelah berbuat. Dengan pengertian ini, berarti dua prilaku batin itu bersifat talāzum, identik selalu bersama, muncul dalam setiap pribadi hamba yang beriman, sehingga Surga sebagaimana dijanjikan bisa ia raih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id